

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL*) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



DISUSUN OLEH

IDRIS

NPM. 145210054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL*) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK

OLEH :

IDRIS
NPM. 145210054

Penelitian tingkat kesehatan bank bertujuan mengetahui kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan menggunakan metode RGEC. Sehingga dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, dan dapat mengetahui kemampuan bank dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dari masyarakat, lembaga lain, ataupun dari modal sendiri. Serta untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya manajemen yang diterapkan dalam memimpin perusahaan sehingga mengetahui kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik modal, dan karyawan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, dengan menggunakan literature berupa buku, jurnal, laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, Peraturan Bank Indonesia dengan teknik analisis data berdasarkan NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return ON Equity*), GCG (*Good Corporate Governance*), dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat pada tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan kesehatan. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada agar laba yang diperoleh untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan.

Kata kunci : Kinerja Bank, Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

ABSTRACT

HEALTH LEVEL ANALYSIS OF BANK BY USING RGENC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL) METHOD ON PT. BANK MUAMALAT INDONESIA

BY:

IDRIS
NPM.145210054

The purpose of this research is to know the health condition of PT Bank Muamalat from 2015 to 2019 by using RGENC method. So that it can provide informations to various interested parties and help to understand bank's capability in fundraising, processing, and funneling the fund from society, other institutions or owner's equity. And more important, it will evaluate the succesfuell of management in leading the company so that it will let us know bank capability in fulfilling the obligation to capital owners and employee.

This type of research is Library Research, source of data that use is secunder data. The method that use in collecting the data for this research is documentation study, by using book, journal and published financial report of PT Bank Muamalat from 2015 until 2019, Regulations of Bank Indonesia with analysis data technique based on NPF(Non Performing Financing), ROA(Return On Asset) and ROE(Return On Equity), GCG(Good Corporate Gorvenance), and CAR(Capital Adequacy Ratio) Ratio.

In conclusion, the result of this research shows that ROA and ROE from 2015 unti 2019 experiences a decreasing in level of soundness. To maintain the health of the bank so that it always experiences an increase in the level of soundness, the bank must improve performance in managing assets and minimize the risk of non-performing financing so that the profits obtained for the following year will increase.

Keyword: Bank performance, Health bank Ratio, RGENC Method

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas seluruh berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) pada Bank Muamalat**”. Allahumma sholi'ala Muhammad wa'ala ali sayyidina Muhammad tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk bagi manusia agar menjadi manusia paling mulia derajatnya disisi Allah SWT.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Manajemen Universitas Islam Riau.

Dalam Penulisan dan penyusunan laporan tugas akhir ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan masukan berupa kritik, saran, motivasi dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR
2. Bapak Abdul Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR

3. Yang tercinta ayah (Erdizal) dan ibu (Serna Hayati) sebagai orang tua yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan baik itu materi ataupun motivasi yang tiada henti hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM selaku pembimbing akademik penulis
5. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM pembimbing Tugas Akhir yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran kritik, ilmu, dukungan dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih Bapak sebanyak-banyaknya
6. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku penguji I dan ibu Dr. Raja Ria Yusnita SE,MM selaku penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
8. Om, Tante, Kakak, Abang, dan Adek-adek atas do'a, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam pengerjaan kerja praktek ini.
9. Teman seperjuangan jurusan manajemen angkatan 2014 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah berjuang sama-sama.
10. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sehubungan dengan terbatasnya waktu dan kemampuan, penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan

oleh penulis untuk perbaikan kedepan. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Pekanbaru, November 2021

IDRIS
NPM 145210054



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	2
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN	4
1.3.1. Tujuan Penulisan.....	4
1.3.2. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II. TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Bank Syariah.....	7
2.2 Laporan Keuangan.....	10
2.3 Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC.....	11
2.3.1. <i>Risk Profile</i>	12
2.3.2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	15
2.3.3. <i>Earnings</i>	15
2.3.4. <i>Pemodalan (Capital)</i>	16

2.4	Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	17
2.5	Penetapan Nilai Komposit Akhir	19
2.6	Penelitian Terdahulu	19
2.7	Kerangka Berpikir.....	20
2.8	Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2	Teknik Analisis Data.....	22
3.3	Skala Penelitian.....	23
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	24
4.1	Sejarah Berdirinya Perusahaan	24
4.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	27
4.2.1	Visi.....	27
4.2.2	Misi	27
4.3	Struktur Organisasi.....	27
BAB V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
5.1	HASIL PENELITIAN.....	28
5.1.1	Analisis <i>Risk profile</i>	28
5.1.2	Analisis <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	30
5.1.3	Rentabilitas.....	31
5.1.4	Pemodalan(<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	33
5.2	PEMBAHASAN	47

BAB VI. PENUTUP..... 49

6.1 Kesimpulan 49

6.2 Saran..... 49

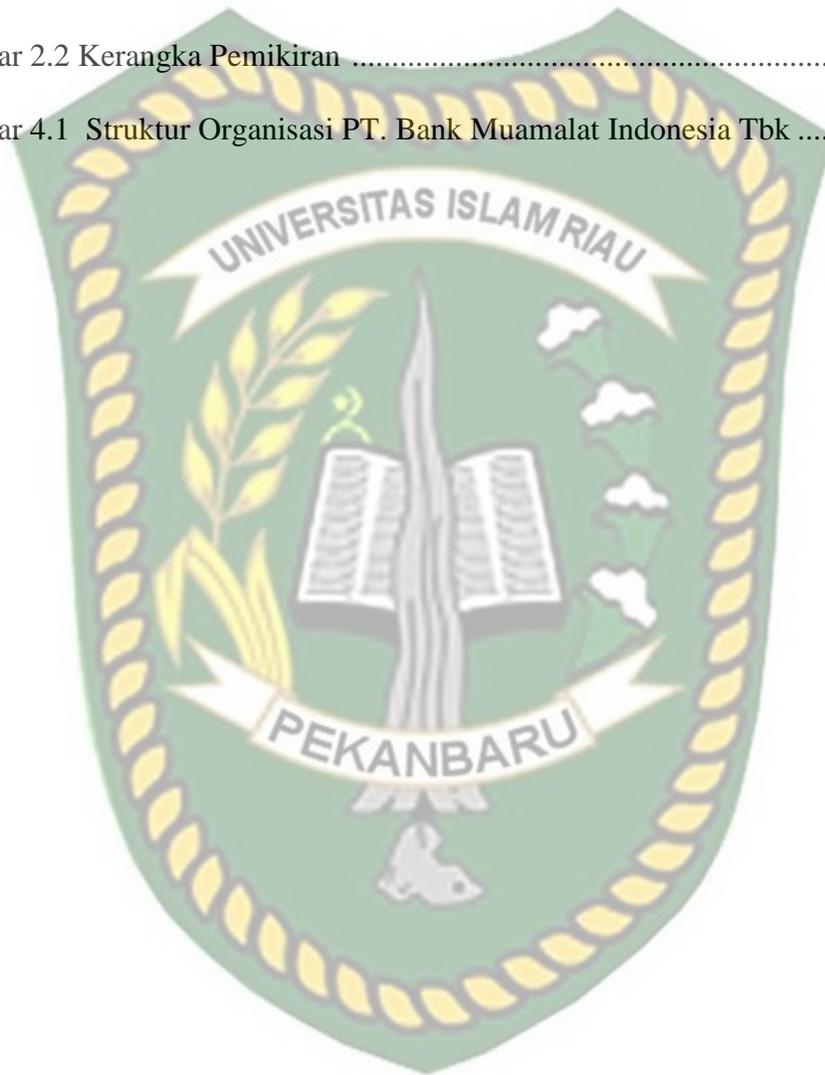
DAFTAR PUSTAKA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Bank Syariah	9
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	27



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pencapaian kinerja PT. Bank Muamalat	3
2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator Risiko Kredit.....	13
2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rasio Likuiditas.....	13
2.3 Matriks Kriteria Penetapan Indikator GCG	15
2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator ROA	16
2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator CAR	17
2.6 Penetapan Nilai Komposit Akhir	19
2.7 Penelitian Terdahulu	19
5.1 Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Muamalat	28
5.2 Financing to Deposite Ratio (FDR) PT. Bank Muamalat	29
5.3 Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Muamalat	30
5.4 Return on Asset (ROA) PT. Bank Muamalat	32
5.5 Return on Equity (ROE) PT. Bank Muamalat	32
5.6 Capital adequacy Ratio PT. Bank Muamalat	33
5.7 Perhitungan nilai komposit PT. Bank Muamalat tahun 2015	33
5.8 Perhitungan nilai komposit PT. Bank Muamalat tahun 2016	36
5.9 Perhitungan nilai komposit PT. Bank Muamalat tahun 2017	39
5.10 Perhitungan nilai komposit PT. Bank Muamalat tahun 2018	42
5.11 Perhitungan nilai komposit PT. Bank Muamalat tahun 2019	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetisi perbankan yang semakin kuat membuat setiap bank di Indonesia diharapkan mampu bertahan dalam berbagai situasi yang terjadi akibat peningkatan efektivitas. Peningkatan efektivitas yang dimaksud yaitu *Good Corporate Governnce* (GCG) serta manajemen risiko. Salah satu penyebab peningkatan yang harus dilakukan yaitu masuknya perbankan asing di Indonesia.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai wadah untuk mengelola dana nasabah merupakan hal yang diandalkan oleh bank sebagai sebuah industri dalam kegiatan usahanya. Bank harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya dengan cara menyiapkan manajemen yang baik (Lasta, Arifin, dan Nuzula, 2014).

Kinerja perbankan nasional ditunjukkan dengan adanya penilaian kinerja dalam kesehatan bank yang kemudian menjadi panutan atau acuan untuk menentukan aspek pengaturan dan pengawasan perbankan (Putri dan Damayanti, 2013). Strategi usaha yang akan diambil untuk masa datang juga dapat ditentukan dari hasil akhir penilaian kesehatan bank yang terdapat pada industri perbankan, sedangkan bagi Bank Indonesia dasar pengambilan kebijakan yang akan digunakan untuk kebijakan yang akan diambil dimasa yang akan datang serta menjadi wadah penentu ketetapan dan implementasi strategi dalam pengawasan bank. Faktor-faktor yang akan menjadi unsur dalam peringkat kesehatan bank

adalah: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Bank yang dapat dikategorikan sehat adalah bank yang dapat memberi manfaat untuk semua elemen yang ikut serta yaitu pemilik bank, masyarakat umum, bank sentral, pemerintah, serta masyarakat yang telah menggunakan jasa bank. Gambaran kondisi keuangan bank biasanya tercermin didalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan. Laporan ini bertujuan untuk mempermudah pihak lain yang ikut terlibat untuk melihat data keuangan yang ada pada perusahaan (Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, 2014).

Bank yang mendapatkan kategori tidak sehat akan menimbulkan dampak yang berbahaya baik terhadap bank itu sendiri dan juga berdampak pada pihak-pihak lainnya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya yang artinya bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat (Damawi, Manajemen Perbankan, 2012).

Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank, pemerintah telah membuat ketentuannya yang melalui Bank Indonesia. Pada tahun 1999 terjadi perubahan secara umum dalam penilaian kesehatan bank menjadi *CAMELS* yang sebelumnya dikenal dengan *CAMEL* dan adanya penetapan RGEC oleh Bank Indonesia (BI). Kemampuan bank dalam mengidentifikasi permasalahan secara dini, lebih cepat dalam melakukan perbaikan, serta kemampuan bank untuk bertahan dalam menghadapi krisis sehingga memerlukan manajemen risiko yang

lebih baik dan penetapan *Good Corporate Governace* (GCG) merupakan hal yang diinginkan Bank Indonesia untuk dapat dicapai dengan adanya RGEK.

Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian risiko interen atau kualitas manajemen risiko dalam operasional bank melalui metode RGEK menggunakan faktor *Risk Profile* yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing Deposite of Ratio* (FDR). Pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) menjadi faktor kedua dalam suatu sistem, dimana tujuan perusahaan akan tercapai dengan adanya sitem yang mengatur hubungan antara stakeholder. Rasio keuangan yang diterapkan dalam pngukuran nilai *earnings* yaitu *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) merupakan hal yang dipakai untuk melihat kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh investor yang terdapat dalam total aktiva, dengan kata lain rentabilitas (*Earnings*) menjadi faktor ketiga dalam metode RGEK. Faktor permodalan (*Capital*) menjadi faktor terakhir dimana pada bagian ini akan terlihat seberapa besar risiko yang dapat ditutupi dari keseluruhan modal minimum yang akan digunakan.

Tabel 1.1
Pencapaian Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (dalam miliar rupiah)

Deskripsi	2019	2018	2017	2016	2015
Tota Aset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Pembiayaan	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Laba Bersih	16	46	26	81	74

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset Bank Muamalat cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari laporan keuangan tahunan mengalami penuruna aset sebesar 2,37% yakni dari tahun 2015 sebesar

Rp.57.141 ke tahun 2016 sebesar Rp.55.786 mengalami peningkatan sebesar 10.59% periode 2017 dan terus menerus menurun hingga periode 2019.

Pertumbuhan laba bersih pada Bank Muamalat tahun 2015 sampai 2019 cenderung fluktuatif. Dilihat dari laporan keuangan tahunan laba bersih terjadi kenaikan perolehan persentase di periode 2016 sebanyak 9.46% , namun terjadi penurunan yang sangat jauh pada periode 2017 sebanyak 67,9%, mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 76,92%, dan kembali mengalami penurunan sebesar 65,21%.

Atas dasar data tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa terhadap Kesehatan pada Bank Muamalat tahun 2015 sampai tahun 2019, yang akan diuraikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada PT. Bank Muamalat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dinilai dengan metode RGEC pada tahun 2015 sampai tahun 2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan memahami tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan metode RGEC pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesehatan bank memakai metode RGEC.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan serta hal-hal untuk pertimbangan bagi pihak manajemen bank untuk menaikkan hasil kerja perusahaan kedepannya, dan penelitian diharapkan dapat memberikan ilustrasi bagi masyarakat tentang kondisi kesehatan bank dalam mengelola aset dengan menggunakan metode RGEC.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, dan sebagai media untuk menerapkan ilmu teoritis yang didapat semasa perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Seterusnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi yang lebih luas dan lebih dalam untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank syariah

Menurut Ali (2009:1) bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Sementara menurut Mufraini (2008:17) bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Di Indonesia telah diatur undang undang yang mengatur tentang bank syariah yaitu Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, tentang perbankan syariah termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang asing yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

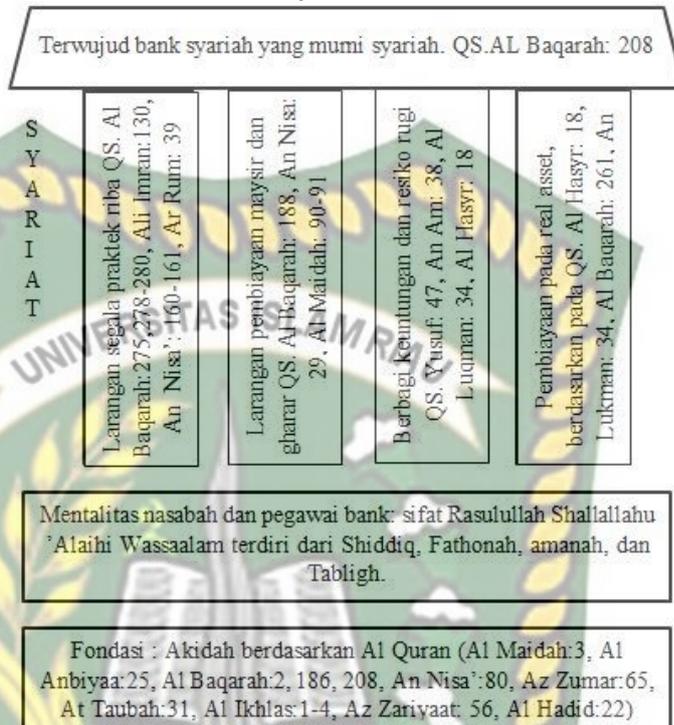
Menurut undang undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan dari pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bank syariah pada umumnya dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu

lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank dalam kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah Islam yang ketentuannya mengarah pada yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist. Sehingga perbankan syariah harus dapat menjauh dari transaksi yang didalamnya terdapat riba dan semua yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Bank syariah mempunyai perbedaan utama terhadap bank konvensional dimana bank syariah tidak terdapat sistem bunga dalam keseluruhan kegiatan produknya, dimana hal ini bertolak belakang dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Faktor tersebut yang kedepannya menjadi faktor pendorong dalam kegiatan bank dan produk-produk yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut.

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. *Jumhur* (mayoritas) ulama-ulama sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itu hukumnya haram. Pertemuan ulama-ulama terkemuka dalam konferensi penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank.

Gambar 2.1
Teori Bank Syariah



Sumber: Agustin H, 2021

Bank syariah adalah segala kegiatan perbankan berdasarkan Al Quran dan Hadits. Kegiatan bank syariah berdasarkan syariat Islam dapat dilakukan dengan benar apabila mempunyai fondasi berupa akidah yang benar. Sebagaimana yang terdapat pada gambar 2.1, dan dapat terlihat bank syariah berbentuk seperti bangunan dimana fondasi dari bank syariah adalah akidah berdasarkan Al Quran dan Hadits serta menjalankan sifat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Setelah fondasi sudah ada maka dapat menjalankan aturan bank syariah berdasarkan pada syariat yang terdiri dari: (1) Larangan segala praktek riba, berdasarkan QS Al Baqarah: 278-280, Ali Imran: 130, An Nisa: 160-161, Ar Rum: 39. (2) Larangan pembiayaan usaha *maysir dan*

gharar, berdasarkan QS. Al Baqarah: 188, An Nisa: 29, Al Maidah: 90-91. (3) Pembiayaan *real Asset*, berdasarkan QS. Al Hasyr: 18, Lukman: 34, Al Baqarah: 261, An Nisa: 9. (4) Berbagi keuntungan dan resiko rugi (*profit and loss*), berdasarkan QS. Yusuf: 47, Al Lukman: 34, Al An'am: 38, Al Hasyr: 18. Apabila syariat sudah dijalankan pada perbankan syariah maka akan terwujud bank syariah yang murni syariah sehingga mendapat ridho Allah Ta'ala sesuai QS. Al Baqarah ayat 208.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan, laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi berbagai pihak terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Modal sendiri, serta Laporan dan Pengguna Dana.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, perubahan posisi keuangan ataupun kinerja keuangan sehingga dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ataupun transaksi yang didasarkan prinsip syariah.
- b. Memberikan informasi keuangan, tentang bagaimana cara memperoleh dan menggunakan aset, kewajiban pendapatan, dan beban.

- c. Memberi informasi kepada pihak manajemen yang mengevaluasi bank dalam memenuhi kewajibannya untuk mengelola dananya dan diinvestigasikan dengan persentase keuntungan yang menjanjikan.
- d. Memberikan data yang berkaitan dengan laba yang didapat oleh pihak yang melakukan investasi dan pemilik dana syirkah temporer. Dan juga memberikan data dalam memenuhi tanggung jawab dalam mengelola dan menyalurkan dana ziswaf.

2.3 Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Kewajiban yang dapat terpenuhi secara tepat yang merujuk pada peraturan atau ketentuan perundang-undangan yang ada dan kegiatan perbankan yang bisa berjalan dengan normal menjadi tolak ukur dalam menentukan kriteria kesehatan bank.

Kesehatan bank sangat penting untuk semua golongan yang terkait baik itu intern maupun ekstern perusahaan. Selain membahayakan bank sendiri, bank yang tidak sehat dapat juga membahayakan pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, apabila masyarakat pemilik dana menarik dananya, bank harus sanggup mengembalikan dana yang dikelola setiap saat.

Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai kegiatan programnya dalam suatu

periode. Metode yang dipakai pada penilaian kesehatan bank saat ini mengarah pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang berisi tata cara penentuan tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor berikut: *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC. Komponen penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

2.3.1 *Risk Profile*

Penilaian terhadap risiko inheren adalah penilaian risiko pada kegiatan operasional bank yang dapat mempengaruhi finansial bank.

Delapan risiko dalam kegiatan operasional bank adalah:

a. Risiko Pembayaran

Risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga pasar, misalnya penurunan harga yang dijual atau disewakan yang mengakibatkan kerugian pada suatu perusahaan.

b. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah kerugian yang terjadi karena adanya kelalaian debitur dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan akad yang dihitung dengan kesepakatan akad yang telah dibuat. Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rumus NPF (*Non Performing Financing*).

Non Performing Financing (NPF) adalah rumus pembiayaan yang menjadi parameter potensi tak tertagih yang terdapat dalam penyaluran dana. Semakin tinggi NPF menunjukkan bank tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya. NPF digolongkan sehat jika kurang dari 5%. Jika terjadi peningkatan NPF mengindikasikan terjadinya kerugian dan semakin besar risiko yang didapat oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kategori
1	Sangat Sehat	$NPF < 2 \%$
2	Sehat	$2 \% \leq NPF < 5 \%$
3	Cukup Sehat	$5 \% \leq NPF < 8 \%$
4	Kurang Sehat	$8 \% \leq NPF < 12 \%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena adanya ketidakmampuan bank untuk menjalankan kewajiban jangka pendek berdasarkan pembiayaan arus kas atau aset likuiditas yang bermutu tinggi.

Risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio likuiditas (FDR).

$$\text{Rasio Likuiditas/FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2
Matrik Kriteria Penetapan Rasio Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kategori
1	Sangat Sehat	$FDR < 75 \%$
2	Sehat	$75 \% \leq FDR < 85 \%$
3	Cukup Sehat	$85 \% \leq FDR < 100 \%$

Peringkat	Keterangan	Kategori
4	Kurang Sehat	$100 \% \leq \text{FDR} < 120 \%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120 \%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan kegiatan operasional bank pada proses internal tidak berjalan lancar, kegagalan sistem, *human error*, atau adanya kejadian diluar perusahaan yang berdampak terhadap kegiatan bank. Hal tersebut bisa muncul disebabkan oleh SDM, prosedur yang kurang, sistem, dan kejadian diluar perusahaan.

e. Risiko Kepatuhan

Risiko yang diakibatkan karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang undangan serta ketentuan yang berlaku.

f. Risiko Hukum

Risiko yang diakibatkan kelemahan aspek yuridis atau tuntutan hukum yang disebabkan ketiadaan peraturan undang undang yang mendukung.

g. Risiko Reputasi

Risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham atau masyarakat akibat dari presepsi negatif terkait dengan usaha bank.

h. Risiko Strategik

Risiko yang di sebabkan ketidakpastian dalam mengambil keputusan yang strategik serta kegagalan perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, risiko

ini timbul karena tidak sejalannya penetapan strategi dengan visi dan misi bank.

2.3.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governace merupakan pengelolaan yang berdasarkan peraturan perundang undangan serta etika berusaha. Bank Indonesia menerbitkan PBI Nomor 11/33/PBI/2009 yang berisi tentang pelaksanaan GCG untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penetapan GCG dilakukan sejak tanggal 7 Desember 2009, dengan diberlakukannya GCG bank syariah menunjukkan bank melakukan kewajibannya kepada nasabah atau masyarakat bahwasanya perusahaan dikelola secara baik, profesional serta menerapkan kehati-hatian.

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Indikator Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kategori
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq GCG < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq GCG < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq GCG < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq GCG < 5$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.3.3 *Earnings*

Merupakan unsur yang dipakai dalam mengetahui kesanggupan dalam mendapatkan peningkatan keuntungan melalui operasi bank, serta untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha bank. Bank dikatakan sehat apabila *earnings* mengalami peningkatan diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap indikator *earnings* didasarkan pada rasio *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) adalah profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik ditinjau dari penggunaan aset. Jika terjadi penurunan ROA menunjukkan perolehan keuntungan bank rendah atau cenderung mengalami kerugian.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat Indikator *Return on Asset*
(ROA)

Peringkat	Keterangan	Kategori
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %
3	Cukup Sehat	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %
4	Kurang Sehat	0 % < ROA ≤ 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0 %

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.3.4 Pemodalán (*Capital*)

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah yang dipakai sebagai alat ukur kecukupan modal yang terdapat pada bank yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Risiko ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimpang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator
Capital Adequacy Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%

Peringkat	Keterangan	Kriteria
4	Kurang Sehat	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} < 6\%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.4 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

- a. Tingkat komposit 1 (PK-1) menandakan situasi bank secara garis besar **Sangat Sehat** sehingga dinilai sangat dapat menghadapi efek tidak baik yang dominan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor luar lainnya yang terlihat dari tingkat unsur-unsur penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara garis besar sangat baik. Apabila terjadi kelemahan atau kesalahan maka secara garis besar hal tersebut tidaklah terlalu berpengaruh.
- b. Tingkat Komposit (PK-2) menandakan bank secara garis besar **Sehat** yang kemudian dinilai sanggup menghadapi pengaruh tidak baik yang dominan dari perubahan keadaan bisnis serta unsur dari luar lainnya yang terlihat dari tingkat unsur-unsur penilaian antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara garis besar sangat baik. Jika adanya kekurangan maka secara garis besar kekurangan tersebut kurang mempengaruhi.
- c. Tingkat komposit 3 (PK-3) menandakan keadaan bank secara garis besar **Cukup Sehat** yang kemudian dinilai cukup dalam berhadapan dengan pengaruh tidak baik yang dominan berdasarkan perbedaan keadaan bisnis serta unsur luar lainnya yang terlihat dari tingkat unsur-unsur penilaian antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara garis besar cukup baik. Apabila terjadi kekurangan maka secara

garis besar kekurangan tersebut cukup dominan dan apabila tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

- d. Tingkat komposit (PK-4) menandakan keadaan bank secara garis besar **Kurang Sehat** sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh tidak baik yang dominan dari perbedaan keadaan bisnis serta unsur luar lainnya yang terlihat dari tingkat unsur-unsur penilai antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara garis besar kurang baik. Apabila terjadi kekurangan maka secara garis besar kekurangan tersebut dominan dan tidak bisa diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
- e. Tingkat komposit 5 (PK-5) menandakan kondisi secara garis besar **Tidak Sehat** sehingga dinilai tidak sanggup menghadapi efek tidak baik yang dominan dari perbedaan keadaan bisnis serta unsur luar yang tercermin dari tingkat unsur-unsur penilai antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital*. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan.

2.5 Penetapan Nilai Komposit Akhir

Tabel 2.6
Penetapan Nilai Komposit Akhir

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	86% - 100%
2	Sehat	71% - 85%
3	Cukup Sehat	61% -70%

Peringkat	Keterangan	Kriteria
4	Kurang Sehat	41% - 60%
5	Tidak Sehat	≤ 40%

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.6 Penelitian Terdahulu

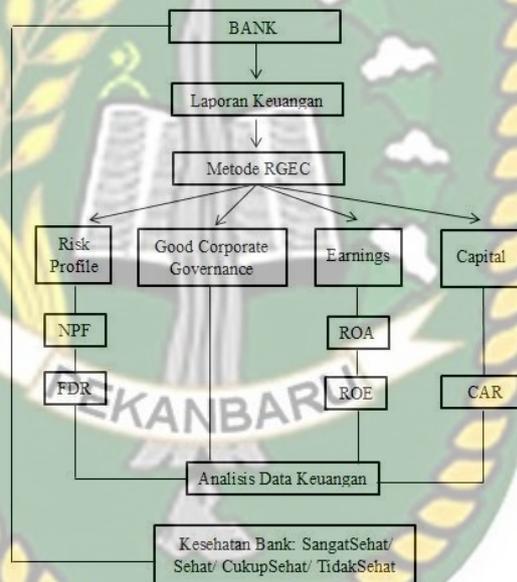
Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. BNI Syariah (2017)	Tingkat Kesehatan Bank	Metode RGEC	Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah selama tahun 2011 - 2015 rata-rata sehat
2	Nilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC pada PT BRI Syariah TBK periode 2014-2018 (2020)	Tingkat Kesehatan Bank	Metode REC	Secara umum kesehatan PT BRI Syariah pada tahun 2014-2018 dilihat dari rasio NPF, ROA, CAR cenderung fluktuatif
3	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Syariah	Tingkat Kesehatan Bank	Metode RGEC	Faktor earning dengan menggunakan rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mendapat tingkat Tidak Sehat

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dibuat hipotesis “Diduga Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada pada kriteria Cukup Sehat dinilai dengan Metode RGECE”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian yang penulis lakukan berupa data yang berbentuk kuantitatif yang didalamnya berisikan data statistik yang memuat angka-angka.

b. Sumber Data

Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bahan bacaan seperti buku-buku, dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi ataupun data yang dapat menunjang penelitian.

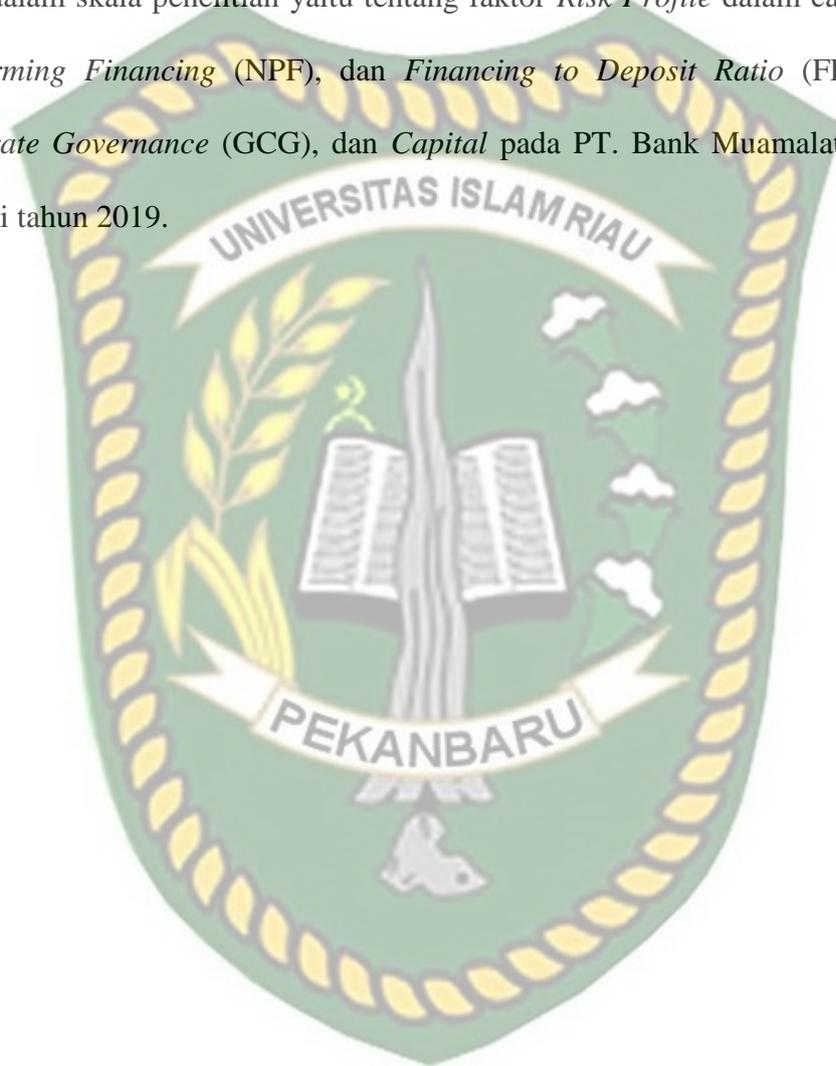
Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat pada tahun 2015 sampai tahun 2019 serta sumber lain yang berkaitan dengan PT. bank Muamalat.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan adalah teknik penilaian tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF), rasio *Return on Asset* (ROA), penerapan GCG, *Earnings*, dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.3 Skala Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dengan tepat, maka diberikan batasan yang jelas dalam skala penelitian yaitu tentang faktor *Risk Profile* dalam cakupan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Coporate Governance* (GCG), dan *Capital* pada PT. Bank Muamalat dari 2015 sampai tahun 2019.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia bertempat di Jakarta pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah dengan Akta No. 1, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH., Menteri Kehakiman Republik Indonesia telah mengesahkan Akta pendirian ini pada tanggal 21 Maret 1992 sesuai dengan SK No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992. Pendaftarannya dilakukan tanggal 30 Maret 1992 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

PT. Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 27 Oktober 1994 memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Munculnya BMI ini merupakan ide pikiran dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beserta pengusaha-pengusaha muslim yang pada berikutnya memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Selanjutnya, pada tahun 2003 Bank Muamalat Indonesia mendapat penegasan posisinya di peta industri perbankan Indonesia. Hal ini disebabkan keberanian aksi korporasi yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia yaitu

melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali sekaligus menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Surbodinas Mudharabah.

Tak sampai disitu, pada tahun 2004 Bank Muamalat Indonesia mengeluarkan produk bank baru yaitu Shar-e yang menjadi tabungan instan pertama di Indonesia. Terobosan ini dilakukan setelah sebelumnya Bank Muamalat Indonesia dengan beragam inovasinya telah mengeluarkan produk-produk syariah lainnya seperti Dana Pensiunan Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), *Multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*), dan juga asuransi syariah (Asuransi Tafakul). Pada tahun 2011 BMI memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) karena bisa mengeluarkan program Shar-e yang berbentuk *Gold Visa* yang memberikan layanan *e-channel* seperti *mobile banking*, *internet banking*, *cash management* dan ATM. Produk ini juga menjadi kartu debit syariah pertama yang menggunakan teknologi chip. Produk-produk yang dikeluarkan ini menjadi pionir dan titik awal perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2009 BMI menjadi sangat besar dan semakin diakui sehingga berkesempatan untuk memperlebar sayapnya dengan terus menambah kantor cabang bahkan sampai keluar Negeri. Hal ini terjadi setelah BMI menjadi bank pertama di Indonesia yang berhasil mendapat izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia serta mampu mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Berdasarkan perkembangan dari setiap tahunnya perusahaan telah berhasil

mendirikan 249 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional bank seperti ATM Muamalat sebanyak 619 unit, ATM Bersama dan ATM Prima sebanyak 120.000 jaringan, serta Mobil kas keliling sebanyak 55 unit. Pencapaian tersebut dapat terwujud karena adanya dukungan dari jaringan layanan yang luas.

Tidak hanya sampai disitu untuk meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank Syariah Islami, Modern dan Profesional Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank. Bank selalu berusaha merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Bersama entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) , Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan memberikan layanan dana pensiun, pelayanan penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat.

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk menciptakan gagasan dan produk-produk yang akan meningkatkan entitas perusahaan serta meraih perkembangan dalam jangka waktu yang lama. Dengan pola bisnis yang memiliki tujuan yang jelas, Bank Muamalat Indonesia nantinya pasti bisa meraih visi yang ada yaitu menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi

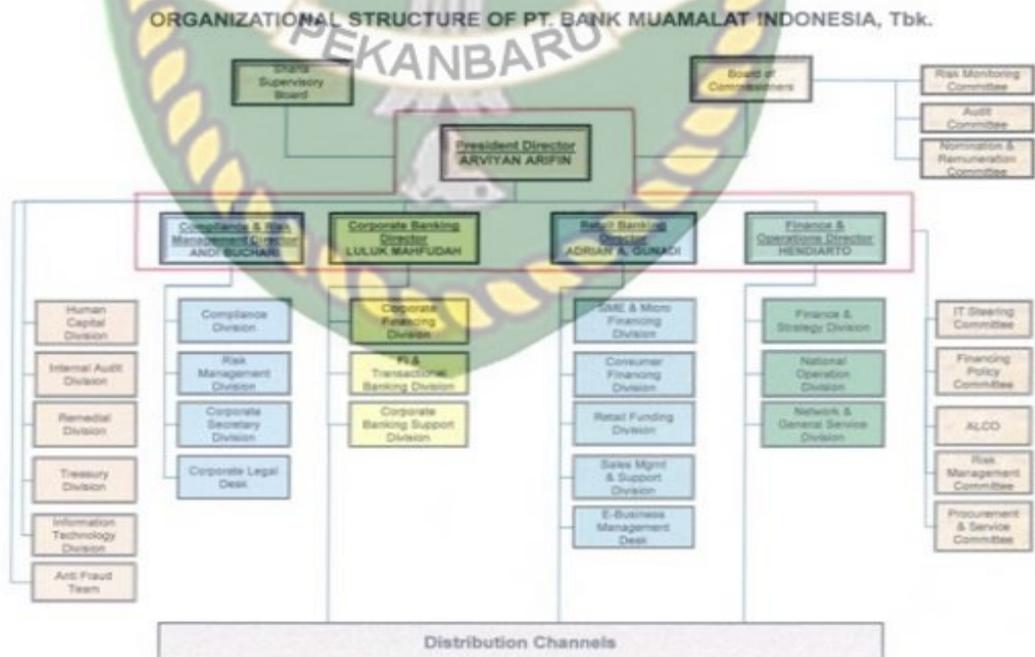
“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

4.2.2 Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Upaya bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya merupakan hal yang digunakan untuk menjadi titik ukur penilaian kesehatan pada Bank. Salah satunya dengan cara melihat peringkat komposit bank tersebut. Peringkat komposit ini mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.131/PBI/2011 tentang penilaian Kesehatan Bank, tingkat komposit tersebut merupakan hasil akhir penilaian kesehatan pada Bank yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

5.1.1 Analisis Risk profile

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Aspek yang dipakai untuk menghitung risiko kredit yang terdapat dalam tulisan ini yaitu rasio NPF. Nilainya didapat dari pembagian jumlah pembiayaan yang tergolong kurang lancar, macet dan diragukan yang diberikan kepada pihak ketiga dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pihak lain yang tidak tergolong bank.

Tabel 5.1
Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Non Performing Financing (%)	Kriteria
2015	4,20	Sehat
2016	1,40	Sangat Sehat
2017	2,75	Sehat
2018	2,58	Sehat
2019	4,3	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan matriks penetapan indikator *Non Performing Financing* (NPF), pada tahun 2015 NPF PT. Bank Muamalat 4,2% dan berada pada kriteria sehat, pada tahun 2016 NPF mengalami peningkatan sebesar 2,8% dan berada pada kriteria sangat sehat. Tahun 2017 NPF mengalami penurunan sebesar 1,35% dan berada pada kriteria sehat. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 NPF Bank Muamalat tetap konsisten pada kriteria sehat.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga bukan bank dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan simpanan berkala, dan sertifikat deposito) adalah rasio keuangan yang dipakai guna melihat nilai likuiditas suatu bank. Metode ini disebut rasio FDR atau rasio likuiditas.

Tabel 5.2
Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)	Kriteria
2015	90,30	Cukup Sehat
2016	95,13	Cukup Sehat
2017	84,41	Sehat
2018	73,18	Sangat Sehat
2019	73,51	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 FDR Bank Muamalat berada pada angka 90,30% yang menunjukkan FDR berada pada kriteria cukup sehat. Pada

tahun 2016 FDR Bank Muamalat 95,13% dan berada pada kriteria cukup sehat. Pada tahun 2017 FDR mengalami peningkatan sebesar 10,72% yang menunjukkan FDR berada pada kriteria sehat. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 FDR kembali mengalami peningkatan dan berada pada kriteria sangat sehat.

5.1.2 Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan data yang dikumpulkan untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan tata kelola perusahaan periode 2015-2019 menunjukkan Good Corporate yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 5.3
Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	GCG
2015	Cukup Sehat
2016	Sehat
2017	Cukup Sehat
2018	Cukup Sehat
2019	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Tata Kelola Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan self assessment atas penerapan *Good Corporate Governance*. *Self assessment* dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- f. Penanganan benturan kepentingan.
- g. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
- h. Penerapan fungsi audit internal.
- i. Penerapan fungsi audit eksternal.
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal

5.1.3 Analisis Rentabilitas

Pada penelitian ini keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dari dua aspek yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

a. *Return On Asset* (ROA)

Jumlah laba yang dihasilkan sebelum dikenai pajak dibanding total seluruh aset merupakan hal yang diperlukan untuk menghitung rasio ini.

Tabel 5.4
Return on Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	ROA (%)	Kriteria
2015	0,13	Kurang Sehat
2016	0,14	Kurang Sehat
2017	0,04	Kurang Sehat
2018	0,08	Kurang Sehat
2019	0,05	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ROA berada pada kriteria kurang sehat, hal ini menunjukkan perolehan keuntungan bank rendah atau cenderung mengalami kerugian.

b. Return On Equity (ROE)

Keuntungan yang didapat setelah perhitungan pajak berbanding dengan modal yang dimiliki merupakan cara untuk menghitung rasio ini.

Tabel 5.5
Return on Equity (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	ROE (%)	Kriteria
2015	2,12	Kurang Sehat
2016	2,22	Kurang Sehat
2017	0,47	Kurang Sehat
2018	1,17	Kurang Sehat
2019	0,45	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Muamalat cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ROA berada pada kriteria kurang sehat, hal ini menunjukkan

pendapat bagi hasil bank yang rendah dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan.

5.1.4 Analisis Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Permodalan ini didapat dari skala perbedaan seluruh modal terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko. Kualitas permodalan bank ditentukan oleh besarnya rasio CAR, semakin tinggi akan semakin bagus. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai permodalan bank.

Tabel 5.6
Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	CAR (%)	Kriteria
2015	12,00	Sangat Sehat
2016	12,74	Sangat Sehat
2017	13,62	Sangat Sehat
2018	12,34	Sangat Sehat
2019	12,42	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Muamalat cenderung stabil pada kriteria sangat sehat.

Tabel 5.7
Perhitungan Nilai komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2015

Tahun	Indikator	Rasio	Rasio (%)	Tingkat					Kategori	Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Risk Profile	FDR	90,30			✓			Cukup Sehat	Cukup Sehat
		NPF	4,20		✓				Sehat	
	GCG					✓		Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	0,13				✓		Kurang Sehat	
		ROE	2,12				✓		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	12,00	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit				5	4	6	4	0	$19 \div 30 \times 100 \% = 63,33\%$	

Sumber : Data Olahan, 2021

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai komposit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komposit} &= \frac{19}{30} \times 100\% \\ &= \mathbf{63,33\%}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan nilai menggunakan rasio likuiditas dan rasio kredit (FDR dan NPF) bank memperoleh predikat Cukup Sehat pada *Risk Profile* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Modal yang berhasil dikumpulkan bank untuk bisa menyokong penyaluran pembiayaan terhadap pihak lain pada tahun 2015 yaitu sebesar 90,30% sesuai dengan FDR yang didapat bank.
2. Total dana yang dapat digolongkan dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan bank berdasarkan *Non Performing Financing* pada periode 2015 yakni sebanyak 4,20%. Angka ini menentukan kemampuan bank menyaring calon kreditur dan menetapkan nilai komposit berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia. Dan berdasarkan hasil tersebut bank dapat dikategorikan sehat.

Manajemen yang cukup baik pada tahun 2014 dan bisa mengikuti prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) sesuai yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia membuat PT. Bank Muamalat memperoleh predikat cukup sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Self Assessment* yang didapat dari Laporan Tata kelola PT. Bank Muamalat Indonesia.

Rasio keuangan ROA dan ROE pada bank ini mencerminkan perolehan Rentabilitas atau *Earnings* yang berada pada predikat Cukup Sehat, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. ROA yang diperoleh pada tahun 2015 yaitu 0,13%. Ini menjadi patokan tingkatan produktifitas aset dari nilai total aset yang dipakai sehingga menghasilkan keuntungan. Predikat kurang sehat atau nilai komposit yang kurang dari 0,5 digolongkan tingkat komposit 4, hal ini sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Bank Indonesia mengenai matriks penetapan nilai komposit. Dapat disimpulkan bahwa di sini karena PT Bank Muamalat memiliki ROA 0,13% berarti tergolong kurang sehat.
2. ROE yang diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,12%. Ini berarti keuntungan bersih yang didapat dari modal sendiri yang dikeluarkan adalah sebanyak 2,12%. Pada kondisi ini bank dapat dikategorikan kurang sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia karena hanya mencapai nilai dibawah 5%.

Pada tahun 2015 PT. Bank Muamalat memperoleh perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 12,00%. Hal ini membuat PT. Bank Muamalat dapat dikategorikan sangat sehat / berada pada PK-1. Perhitungan CAR tersebut bisa menunjukkan bank dapat mengantisipasi kemungkinan kredit sebesar 12,00% dari seluruh modal yang dipunya oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir periode 2015 PT. Bank Muamalat mendapat nilai sejumlah 63,33% atau $56\% \leq PK < 71\%$ yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa bank berada pada peringkat komposit final 3 (tiga) dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tabel 5.8
Perhitungan Nilai Komposit PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kategori	Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Risk Profile	FDR	95,13			✓			Cukup Sehat	Cukup Sehat
		NPF	1.40	✓					Sangat Sehat	
	GCG				✓				Sehat	
	Earnings	ROA	0,14				✓		Kurang Sehat	
		ROE	2,2					✓	Kurang Sehat	
	Capital	CAR	12 ,74	✓					Sangat Sehat	
Jumlah Komposit				10	4	3	4	0	21-30 × 100 %=70%	

Sumber : Data Olahan,2021

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{21}{30} \times 100\% \\ &= 70,00\% \end{aligned}$$

Perolehan predikat Cukup Sehat masih diperoleh pada bank ini dilihat dari hasil dengan perhitungan rasio likuiditas dan rasio risiko kredit yang mencerminkan risiko profil atau *Risk Profile* sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. Surat Edaran Bank Indonesia menentukan bahwa FDR yang besar dari 85% dikategorikan pada tingkat komposit 3 atau cukup sehat. Bank memperoleh FDR sebesar 95,13% pada tahun 2016, artinya pinjaman yang dapat diberikan sesuai dana yang dihimpun bank yaitu sebesar 95,13% dari total pembiayaan yang diberikan untuk mengelola simpanan. Pencapaian ini mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya sebesar 4,83%. Kenaikan atau penurunan pemberian pembiayaan dapat mempengaruhi

laba bersih yang diperoleh bank dari kegiatan operasional perbankan. Kesimpulannya bank berada pada posisi cukup sehat atau komposit tiga sesuai dengan ketentuan matriks komposit yang lebih besar dari 85% yaitu 95,13%.

2. *Non Performing Financing* (NPF) yang sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia akan dikategorikan sangat sehat jika nilainya tidak lebih dari 2%. NPF yang dicapai bank periode 2016 yakni sebanyak 1,40% serta mengalami peningkatan sebanyak 2,8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut membuat bank memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini juga menyimpulkan hasil bahwa bank berada dalam posisi yang sangat baik karena memperoleh nilai NPF yang bertambah kecil. Penilaian ini berdasarkan kemampuan bank untuk menyeleksi calon peminjam.

Laporan tata kelola perusahaan PT. Bank Muamalat pada tahun 2016 menunjukkan *Good Corporate Governance* dilihat dari hasil *self assessment* sehingga mendapatkan predikat sehat. Adanya manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan oleh Peraturan Bank Indonesia merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi bank dapat berada pada posisi tersebut.

Rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan yang kemudian akan mencerminkan perolehan predikat Cukup Sehat dalam Rentabilitas atau *Earnings* yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tingkat produktivitas aset dari rata-rata aset yang digunakan pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba sebesar 0,14%, artinya ROA yang dihasilkan adalah sebesar 0,14%. Namun pada tahun ini bank masih memperoleh kategori kurang sehat atau berada pada peringkat komposit 4 karena kurang dari 0,5%. Hal ini terjadi karena peningkatan yang terjadi masih sangat kecil yaitu hanya 0,01% dari tahun sebelumnya yang mencapai nilai 0,13%.
2. Keuntungan bersih yang didapat dari modal yang ditanamkan sendiri oleh bank periode 2016 adalah sejumlah 2,22%. Artinya PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 2,22%. Berdasarkan matrik penentuan tingkat komposit yang terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang mendapatkan ROE sebesar 2,22% berada pada kategori kurang sehat. Walaupun sebenarnya laba bersih dari modal yang ditanamkan bank memperoleh kenaikan sebanyak 0,1% dibanding periode sebelumnya namun hal ini belum mempengaruhi perubahan pada hasil perolehan predikat bank.

Kemampuan permodalan bank untuk menutupi kemungkinan gagal dalam kredit pada tahun 2016 semakin menanjak. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan perolehan modal yang digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit dari tahun sebelumnya sebesar 0,74% yaitu menjadi 12,74%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dengan adanya peningkatan permodalan atau Capital tersebut bank berhasil mendapatkan predikat sangat sehat pada tahun ini.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit final atau akhir yang didapat sejumlah 70,0% atau $56\% \leq PK < 71\%$. Dari perhitungan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank Mualat berada pada peringkat komposit akhir 3 (tiga) yang artinya dikategorikan “Cukup Sehat” pada tahun 2016.

Tabel 5.9
Perhitungan Nilai Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017

Periode	Indikator	Rasio	Rasio %	Tingkat					Kategori	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile	FDR	84,41		✓				Sehat	Cukup Sehat
		NPF	2,75		✓				Sehat	
	GCG					✓		Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	0,04					✓	Kurang Sehat	
		ROE	0,47					✓	Kurang Sehat	
	Capital	CAR	13,62	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				5	8	3	4	0	$20 \div 30 \times 100$ %=66,66%	

Sumber : Data Olahan, 2021

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{20}{30} \times 100\% \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio likuiditas (FDR) dan rasio risiko kredit (NPF) periode 2017 menunjukkan *Risk Profile* mendapatkan prediket Cukup Sehat, penjelasannya sebagai berikut:

1. Peningkatan FDR sebesar 10,41% dari tahun sebelumnya membuat bank berada pada tingkat komposit 2 (dua) dengan kategori sehat. Hal ini didasarkan pada matriks ketetapan nilai komposit yang terdapat dalam

Surat Edaran Bank Indonesia. Perolehan rasio ini berada pada angka 84,41%.

2. Peningkatan NPF (*Non Performing Financing*) juga terjadi pada tahun 2017 ini. Kenaikan yang diperoleh yaitu sebesar 1,40% dari tahun sebelumnya atau berada pada angka 2,75%. Menurut matriks penetapan nilai komposit yang terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia, dengan memperoleh nilai NPF sebesar 2,75% ini maka bank mendapat predikat sehat yang berada pada tingkatan 2 (dua). Hal ini menunjukkan bahwa dari total dana yang dikeluarkan untuk pinjaman terdapat 2,75% yang terdapat dalam pembayaran kurang lancar, diragukan dan macet. Dan dapat ditarik kesimpulan pada tahun ini bank mengalami penurunan dalam penyeleksian calon peminjam.

Good Corporate Governance (GCG) pada periode 2017, berdasarkan hasil *self assessment* yang didapat dari laporan tata kelola perusahaan PT. Bank Muamalat memperoleh kategori cukup sehat.

Rentabilitas atau *Earnings* mendapat prediket cukup sehat yang terlihat dari perhitungan rasio yang dipakai yakni *Return on Asset*, dan *Return on Equity* sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh periode 2017 terjadi penurunan sebanyak 0,1% dari nilai periode lalu yaitu 0,14% menjadi 0,04%. Surat Edaran Bank Indonesia yang berisi mengenai matriks penetapan nilai komposit membuat bank dikategorikan kurang sehat. Penurunan dari perolehan laba menjadi faktor penentu tingkat produktivitas aset.

2. ROE (*Return On Equity*) yang diperoleh periode 2017 juga terjadi penurunan persentase sebanyak 1,75% dari periode lalu yaitu pada angka 0,47%. Pada perolehan persentase tersebut PT. Bank Muamalat dikategorikan kurang sehat dan berada pada peringkat 4 (empat). Hal ini berpedoman pada isi Surat Edaran Bank Indonesia mengenai matriks penetapan nilai komposit.

Pada tahun 2017 bank dapat dikategorikan sangat sehat sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia. Penilaian tersebut didapat dari matriks penetapan nilai komposit bank. Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang didapat oleh bank yaitu sebanyak 13,62% yang artinya memperoleh peningkatan sebesar 0,88% dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti permodalan yang ada pada tahun ini dapat lebih baik mengatasi risiko kredit yang dapat terjadi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas bahwa PT. Bank Muamalat pada tahun 2017 mendapat predikat cukup sehat sesuai dengan perolehan nilai komposit sebesar 66,66% atau $56\% \leq PK < 70$ atau berada pada komposit akhir 3 (tiga).

Tabel 5.10

Perhitungan Nilai Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	FDR	73,18	✓					Sangat Sehat	Cukup Sehat
		NPF	2,58		✓				Sehat	
	GCG					✓		Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	0,08				✓		Kurang Sehat	

		ROE	1,17				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	12,34	✓					Sangat Sehat
Nilai Komposit				10	4	3	4	0	$21 \div 30 \times 100$ %=70,0%

Sumber : Data Olahan,2021

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposite Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai komposit} = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$= 70,0\%$$

Nilai komposit akhir mendapat predikat cukup sehat terlihat dari *Risk Profile* dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (rasio likuiditas) serta *Non Performing Financing*, yaitu:

1. Rasio likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang didapat bank pada periode 2018 adalah sebesar 73,18%. Hal ini menggambarkan bahwa bank dapat menghimpun dana sebesar 73,18 % dari jumlah pembiayaan yang telah dikeluarkan. Di dalam Surat Edaran Bank Indonesia terdapat ketentuan untuk bank yang memperoleh persentase FDR di bawah 75% dapat digolongkan pada bank yang memiliki prediket sangat sehat atau tingkat komposit 1(satu). Berdasarkan perolehan persentase tersebut dan isi Surat Edaran Bank Indonesia maka bank berada pada tingkat komposit 1(satu) dengan kriteria sangat sehat.
2. Rasio risiko kredit (NPF) yang diperoleh bank periode 2018 adalah sejumlah 2,58%. Persentase tersebut menunjukkan jumlah dana yang tergolong pada dana kurang lancar, diragukan, dan macet dari jumlah pembiayaan yang telah dikeluarkan bank. Kemampuan bank dalam

menyeleksi calon peminjam dapat terlihat dari perolehan persentase diatas. Perolehan nilai NPF tersebut mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil di atas dan merujuk pada matriks penetapan nilai komposit, nilai NPF sebesar 2,58% termasuk dalam peringkat 2 (dua) atau dapat dikategorikan sehat.

Good Corporate Governance merujuk pada hasil *Self Assessment* yang didapat merujuk pada laporan tata kelola perusahaan maka tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh predikat cukup sehat.

Nilai komposit akhir mendapat prediket cukup sehat terlihat dari rentabilitas atau *Earnings* berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*), dan ROE (*Return on Equity*) sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) yang didapat pada tahun 2018 adalah sebesar 0,08%. Persentase tersebut mencerminkan bahwa tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang dipakai untuk mendapatkan keuntungan. Sesuai dengan ketentuan matriks nilai komposit ROA sebesar 0.08% tersebut dikategorikan kurang sehat atau hanya mampu berada pada tingkat komposit 4 (empat). Walaupun sebenarnya jumlah ini sudah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang hanya mampu memperoleh persentase sebesar 0,04%.
2. *Return On Equity* (ROE) yang didapat periode 2018 terjadi kenaikan dari perolehan persentase periode lalu yaitu sebanyak 0,7%. Perolehan nilai ROE ini menunjukkan laba bersih yang mampu didapat bank dari modal

yang ditanamkan sendiri yaitu sebesar 1,17%. Persentase ROE ini menempatkan bank pada tingkat komposit 4 (empat) atau memperoleh kriteria kurang sehat. Hal ini berdasarkan dengan matriks penetapan nilai komposit.

Permodalan atau *Capital* PT. Bank Muamalat yang berdasarkan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) periode 2018 didapat sebanyak 12,34% yang berarti berada pada tingkat komposit 1 (satu) atau kriteria sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didapat periode 2018, permodalan atau Capital PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh angka persentase sebanyak 12,34% sehingga membuat dapat dikategorikan sangat sehat atau berada pada tingkat komposit 1(satu).

Didasarkan pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa periode 2018 PT.Bank Muamalat mendapatkan nilai komposit final 3 (tiga) dengan kriteria “Cukup Sehat” didapat dari perhitungan nilai komposit yaitu sebesar 70,0% atau $56\% \leq PK < 70$ yang berarti bank dikategorikan cukup sehat.

Tabel 5.11

Perhitungan Nilai Komposit PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	FDR	73,51	✓					Sangat Sehat	Cukup Sehat
		NPF	4,30		✓				Sehat	
	GCG					✓		Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	0,05				✓		Kurang Sehat	
		ROE	0,45				✓		Kurang Sehat	

	Capital	CAR	12,42	✓					Sangat Sehat
Perolehan Komposit				10	4	3	4	0	$21 \div 30 \times 100\% = 70,0\%$

Sumber : Data Olahan, 2021

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{21}{30} \times 100\% \\ &= 70,0\% \end{aligned}$$

Risiko profil atau *Risk Profile* berada pada kategori Cukup Sehat terlihat dalam perhitungan nilai dengan rasio likuiditas (FDR) dan rasio risiko kredit (NPF), yaitu:

1. Perolehan persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berhasil dicapai bank pada tahun 2019 berada pada angka 73,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pinjaman yang dapat didukung bank berdasarkan dana yang berhasil dihimpun yaitu sebesar 73,15%, atau dengan kata lain terdapat 73,15% dari simpanan yang bisa dimanfaatkan untuk pemberian pembiayaan. Dengan pencapaian tersebut bank akhirnya berada pada tingkat komposit 1 (satu) dengan kategori sangat sehat. Penentuan ini didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia sesuai dengan penetapan matriks penetapan nilai kompositnya. berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa kenaikan atau penurunan pembiayaan akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perbankan.
2. Pembiayaan yang tidak lancar, diragukan, dan macet dari jumlah yang dikeluarkan bank periode 2019 berada pada angka 4,30% atau dengan kata

lain nilai NPF (*Non Performing Financing*) yang diperoleh bank yaitu sebesar 4,30%. Untuk perolehan NPF pada angka tersebut bank dapat diategorikan atau tergolong sehat. Sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia mengenai matriks penetapan nilai komposit.

Berdasarkan laporan tata kelola keuangan perusahaan tahun 2019 diperoleh prediket cukup sehat untuk *Good Corporate Governance* pada Bank Muamalat Indonesia dengan perhitungan *self assessment*.

Rentabilitas atau *Earnings* berada pada predikat Cukup Sehat sebagaimana terlihat dari perhitungan yang dipakai baik ROA (*Return on Asset*) maupun ROE (*Return on Equity*) sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) yang didapat pada periode 2019 terjadi penurunan dibanding periode lalu sebanyak 0,03%. Tingkat produktivitas aset dari rata-rata aset yang mampu menghasilkan keuntungan hanya sebanyak 0,05%. Dengan perolehan ROA pada nilai itu maka bank hanya berada pada tingkat komposit 4 (empat) atau dikategorikan kurang sehat.
2. *Return On Equity* (ROE) yang merupakan kemampuan modal sendiri yang ditanamkan bank untuk memperoleh laba bersih. Perolehan ROE pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,45%, pencapaian ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berhasil mencapai angka 1,17% atau dengan kata lain penurunan yang terjadi sebesar 0,72%. Dengan perolehan ROE ini maka bank dikategorikan kurang sehat sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Permodalan atau *Capital* berada pada predikat sangat sehat terlihat dari perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana periode 2019 diperoleh CAR sebanyak 12,42%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebanyak 12,42%.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa periode 2019 Bank Muamalat mendapatkan tingkat komposit final 3(tiga) karena berdasarkan perolehan nilai komposit akhir sebesar 70,0% atau $56\% \leq PK < 71\%$ yang artinya bank berada pada kriteria “Cukup Sehat”

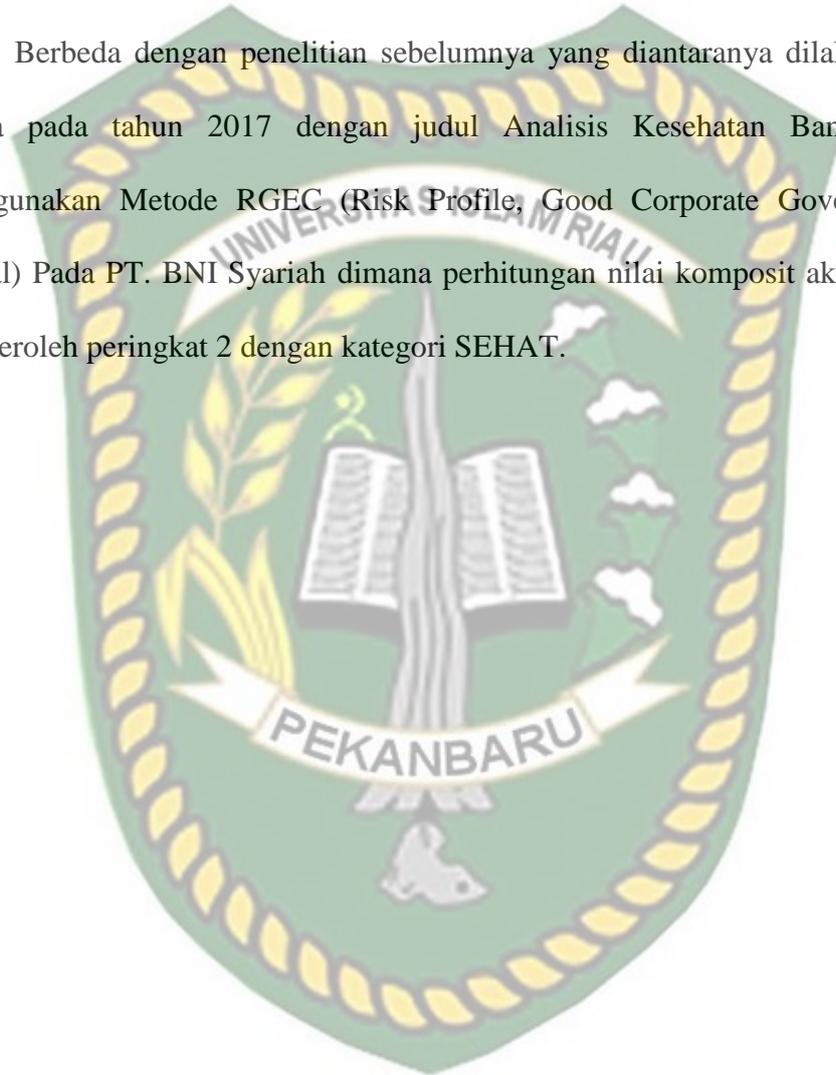
5.2 Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan kemudian disesuaikan dengan Matriks Kriteria Peringkat Komponen RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, dan capital*) dan perhitungan Nilai Komposit akhir rata-rata 67,99%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh peringkat 3 dengan kategori Cukup Sehat.

Tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019 mayoritas Cukup Sehat dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan

menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diantaranya dilakukan oleh Emilia pada tahun 2017 dengan judul Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governace dan Capital) Pada PT. BNI Syariah dimana perhitungan nilai komposit akhir 71,41% memperoleh peringkat 2 dengan kategori SEHAT.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa periode 2015 sampai dengan 2019 PT. Bank Muamalat berada pada kategori “**CUKUP SEHAT**” dengan peringkat 3 (tiga). Hal ini didasarkan pada nilai rasio keuangan yang didapat dari data tahunan yang kemudian disesuaikan dengan Matriks Kategori Peringkat Komponen *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital (RGEK)*. Metode RGEK ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menunjukkan predikat kesehatan bank.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank, PT. Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan kedepannya akan lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank dan tidak mengecewakan masyarakat, nasabah dan skateholder dengan cara mempertahankan kepercayaan yang telah diperoleh dari masyarakat.

2. Bagi Peneliti, perluasan cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank diharapkan juga dapat dilakukan oleh peneliti. Baik berdasarkan komponen rasio keuangan maupun rasio keuangan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperbesar populasi sehingga hasil penelitian lebih efektif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H. (2021). *Teori Bank Syariah*. Jurnal Perbankan Syariah, 2(1), 67-83.

Diakses 23 Desember 2020, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

Ali, Zainuddin. 2009. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Damawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istia, Cicilia Erly. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia (Pesero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC*.

Diakses 23 Desember 2020, dari Universitas Gunadharma.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.

Kusumawati, M. (2014). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk*. Jurnal Akuntansi Akunesa, 2(2), 1-22.

Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N.F. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 13(2), 1-10.

Marcellina, W., A. & Imam, W. S. (2018). *Analysis of Bank Health at Indonesia State-owned Bank Using RGEC method at BRI, BNI, and Bank Mandiri for Periods 2011-2015*. Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB), pp. 70-76.

Marginingsih, R. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk Periode 2013-2017*. *Moneter*, 5(2), 131-138.

Mufraini, Arif. 2008. *Modul Perbankan Syariah:*

Landasan Teori dan Praktik. Jakarta:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Nufus Dkk. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Pesero) Tbk)*. Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi, 3(1), 76-96.

- Permana, B.A. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi Akunesa, 1(1), 1-21.
- Putri, I.D.A.D.E., & Damayanthi, I.G.A.D.(2013) . *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2). 483-496.
- Republik Indonesia.(2008).Undang Undang No 21 Tentang Perbankan Syariah.Jakarta.
- Ruslizar Dan Rahmawaty.(2016).*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2),84-90.
- Tnius, N.(2018).*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK, 1(4),66-79*.
- Wahasusnia, Rolia dan Watie, Khoirriyyah Rahma.(2016). *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*. I-Finance, 4(2). Diakses 22 Desember 2020, dari <http://Jurnal.RadenPatah.ac.id//indez.php/i-finance>.